

**BAB II**

**GAMBARAN UMUM MEDIA SOSIAL DAN PARTISI POLITIK**

**MASYARAKAT PADA PILKADA PEMALANG TAHUN 2020**

**2.1. Profil Pilkada di Kabupaten Pemalang**

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu kabupaten dengan DPT (Daftar Pemilih Tetap) dengan jumlah DPT diatas satu juta di Jawa Tengah. Adapun jumlah DPT Kabupaten Pemalang pada pilkada tahun 2020 yaitu, 1.106.017 jiwa. Dibanding dengan Kabupaten Pekalongan (720.654) dan Kota Pekalongan (244.346) yang melakukan Pilkada Tahun 2020, jumlah DPT Kabupaten Pemalang adalah yang terbanyak. Jumlah DPT yang besar tentu akan berdampak pada tingkat partisipasi yang harusnya tinggi.

**Tabel 2.1 Data DPT dari 3 Pilkada Kabupaten Pemalang**

No	Pilkada Tahun	Jumlah Paslon	DPT
1	2010	4	1.052.162
2	2015	3	1.095.896
3	2020	3	1.106.017

Sumber: Data KPU Kabupaten Pemalang (2020)

**2.2. Partisipasi Politik Masyarakat di Kabupaten Pemalang**

Selama ini kegiatan partisipasi masyarakat masih dipahami sebagai upaya mobilitasi masyarakat untuk kepentingan Pemerintah atau Negara. Padahal sebenarnya partisipasi idealnya masyarakat ikut serta dalam menentukan

kebijakan Pemerintah yaitu bagian dari kontrol masyarakat terhadap kebijakan Pemerintah.

Partisipasi politik akan berjalan selaras manakala proses politik berjalan secara stabil. Seringkali ada hambatan partisipasi politik ketika stabilitas politik belum bisa diwujudkan, karena itu penting untuk dilakukan oleh para pemegang kekuasaan untuk melakukan proses stabilisasi politik. Disamping itu pula proses berikutnya melakukan upaya pelembagaan politik sebagai bentuk dari upaya untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengaktualisasikan cita-citanya.

Jika dilihat faktor penyebab seseorang tidak menggunakan hak pilihnya ada beberapa faktor.

1. Pertama faktor teknis; ialah adanya kendala teknis yang dialami oleh pemilih sehingga menghalanginya untuk menggunakan hak pilihnya.
2. Kedua faktor politik; faktor ini adalah alasan atau penyebab yang ditimbulkan oleh aspek politik masyarakat tidak mau memilih. Seperti tak punya pilihan dari kandidat yang tersedia atau tak percaya bahwa pileg/pilkada akan membawa perubahan dan perbaikan, ketidak percaya dengan partai.
3. Sosialisasi, sosialisasi sangat penting dalam upaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat adalah dalam setiap pemilu terutama pemilu di era reformasi selalu diikuti oleh sebagian peserta pemilu yang berbeda.
4. Faktor administrasi; adalah faktor yang berkaitan dengan aspek administrasi yang mengakibatkan pemilih tidak bisa menggunakan hak pilihnya.

Diantaranya tidak terdata sebagai pemilih dan tidak memiliki identitas kependudukan (KTP). Hal-hal administratif seperti inilah yang terkadang membuat pemilih tidak ikut dalam pemilihan.

5. Faktor lainnya yang tidak kalah menentukan adalah keakuratan data pemilih atau data kependudukan. Sebagaimana diketahui bahwa tingkat partisipasi diukur dengan melihat jumlah kehadiran pemilih dibandingkan dengan jumlah pemilih terdaftar. Jika validitas DPT rendah atau ada banyak data ganda, tidak valid maka otomatis banyak warga terdaftar yang tidak hadir. Terjadinya data ganda dalam DPT mempengaruhi tingkat partisipasi.

Bahwa partisipasi dipengaruhi oleh keakuratan data kependudukan dapat dilihat dalam metode pendaftaran pemilih. Keakuratan data penduduk dengan pendaftaran pemilih secara *de facto* menghasilkan partisipasi yang lebih baik, dibanding dengan metode *de jure*. Dibawah ini adalah data tingkat partisipasi pemilih pemilu Kepala Daerah 2010, 2015 dan 2020.

**Tabel 2.2 Data DPT dari 3 Pilkada Kabupaten Pematang**

No	Pilkada Tahun	DPT	Partisipasi Masyarakat
1	2010	1.052.162	56,62%
2	2015	1.095.896	60,06%
3	2020	1.106.017	69,11%

Sumber: Data KPU Kabupaten Pematang (2020)

Berdasarkan data Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pematang, pada pilkada tahun 2020 angka partisipasi pemilihnya adalah 69,11%, sedangkan pada Pilkada

tahun 2015 adalah 60,06%. Angka partisipasi pemilih pada pilkada taun 2020 berarti naik 9,5%. Akan tetapi masih terdapat kecamatan dengan tingkat partisipasi masyarakat dibawah 69% diantaranya, Kecamatan Belik (66%), Kecamatan Moga (64%), Kecamatan Warungpring (62%), Kecamatan Randudongkal (66%), Kecamatan Bantarbolang (64%), sedangkan tingkat partisipasi paling tinggi adalah Kecamatan Pulosari (74%).

### **2.3. Penetrasi Internet Di Kabupaten Pematang**

Penetrasi internet berbeda menurut wilayah di dalam negara. Pada tahun 2019, Persatuan Telekomunikasi Internasional (*International Telecommunication United*) memperkirakan bahwa 4,1 miliar orang memiliki akses ke internet, mewakili lebih dari 53% populasi global (*Serikat Telekomunikasi Internasional. "Jumlah pengguna internet di seluruh dunia dari 2012-2018". (2019).*<sup>4</sup>

Penetrasi internet memberikan kemudahan pada akses ke komputer, modernisasi negara-negara di seluruh dunia, dan peningkatan penggunaan telepon pintar telah memberi orang kesempatan untuk menggunakan internet lebih sering dan lebih nyaman. Namun, penetrasi internet sering dikaitkan dengan perkembangan jaringan komunikasi saat ini.

---

<sup>4</sup> Diperoleh dari Statista.com pada 8 April 2019

Lebih penting lagi, aktivitas utama pengguna internet adalah jejaring sosial, sebuah tren yang terlihat secara global<sup>5</sup> Ini diterjemahkan ke lebih dari 3,8 miliar pengguna situs jejaring sosial aktif di planet ini. Hootsuite & We Are Social melaporkan bahwa, pada tahun 2019, rata-rata waktu yang dihabiskan di media sosial (di perangkat apa pun) oleh orang berusia 16 hingga 64 tahun adalah sekitar dua jam dua puluh empat menit per hari.

Data yang didapatkan menunjukkan bahwa per maret 2021, diperkirakan Asia memimpin dengan jumlah pengguna internet lebih dari 2,7 miliar pengguna internet. Eropa adalah wilayah kedua berdasarkan jumlah pengguna internet, dengan lebih dari 736 juta pengguna internet. Sementara itu, jumlah pengguna internet di seluruh dunia mencapai 4,9 miliar. Pertumbuhan pengguna Internet di Asia pada juni 2019 adalah 2,3 miliar sedangkan pertumbuhan pengguna internet tercepat di Asia Tenggara berdasarkan pertumbuhan pengguna relatif pada Januari 2020 adalah Indonesia dengan angka pertumbuhan 17% dan Kamboja 15%.<sup>6</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan. Menurut Riset yang dilakukan oleh Hootsuite (We Are Social) yang dirilis pada bulan Januari 2019 mengungkapkan bahwa pengguna internet di

---

<sup>5</sup> (GlobalWebIndex. “Alasan paling populer bagi pengguna internet di seluruh dunia untuk menggunakan media sosial pada kuartal ke-3 2017”. (2019). Diperoleh dari Statista pada 8 April 2019 melalui <https://www.statista.com/statistics/715449/social-media-usage-alasan-seluruh-dunia/>).

<sup>6</sup> Lihat: <https://www.statista.com/statistics/292488/fastest-growing-internet-populations/>. diakses pada tanggal 2 Desember 2021.

Indonesia berada di peringkat kelima yang paling sering menggunakan internet di dunia. Dengan jumlah rata-rata waktu per hari menggunakan internet melalui perangkat apapun dalam jam dan menit dengan rata-rata waktu 8 jam, 36 menit. Tepat dibawah Colombia dengan durasi 9 jam dan di atas Afrika Selatan dengan durasi 8 jam 25 menit.<sup>7</sup>

Berdasarkan data BPS Pemalang, jumlah penduduk kabupaten pemalang pada tahun 2020 adalah 1.471.489 jiwa. Pengguna internet di kabupaten pemalang masing-masing penduduk laki-laki sebanyak 43,68%, dan perempuan 37,51% atau total pengguna internet dikabupaten pemalang adalah 81% sisanya 19% bukan pengguna internet.<sup>8</sup>

**Tabel 2.3 Jumlah Pengguna Internet di Kabupaten Pemalang (2020)**

	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
Jumlah Penduduk	746.261	725.228	1.471.489
Pengguna Internet	642.746	551.956	1.194.702
Prosentase	<b>43,68%</b>	<b>37,51%</b>	<b>81,19%</b>

Sumber: Kabupaten Pemalang Dalam Angka (2020)<sup>9</sup>

#### **2.4. Media Sosial di Kabupaten Pemalang**

Dengan pengguna media sosial aktif di bawah 200 juta, Indonesia menempati peringkat ketiga di antara negara-negara dengan jumlah pengguna

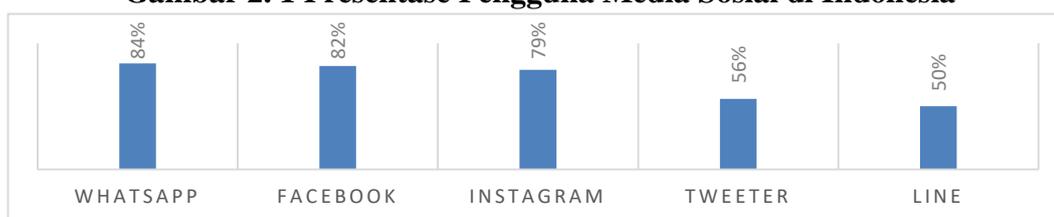
<sup>7</sup> Lihat: <https://www.datareportal.com> diakses pada tanggal 24 Desember 2021

<sup>8</sup> Lihat: <https://mediakita.co/bps-pemalang-ajak-kaum-milenial-sensus-penduduk-online-asn-kurang-60/>

<sup>9</sup> ibid

media sosial tertinggi di dunia. Hingga kuartal ketiga 2020, You Tube memiliki tingkat penetrasi media sosial terbesar di Indonesia sekitar 94 persen. Platform media sosial lainnya seperti WhatsApp dan Instagram juga semakin populer karena semakin banyak pengguna media sosial Indonesia yang aktif menggunakan platform tersebut. Ada 160 juta pengguna media sosial di Indonesia pada Januari 2020, Jumlah pengguna media sosial di Indonesia meningkat 12 juta (+8,1%) antara April 2019 dan Januari 2020, Penetrasi media sosial di Indonesia mencapai 59% pada Januari 2020.<sup>10</sup>

**Gambar 2. 1 Presentase Pengguna Media Sosial di Indonesia**



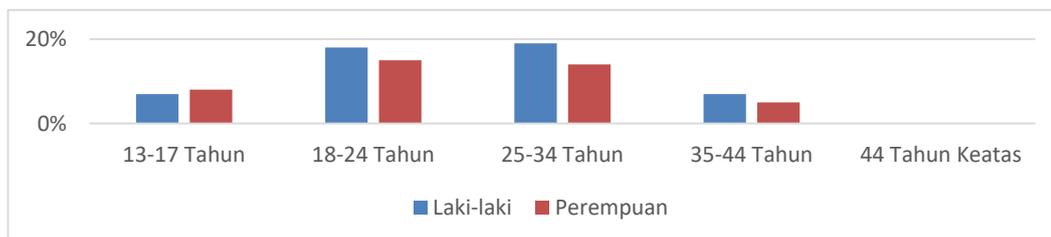
Sumber [www.datareportal.com](http://www.datareportal.com) (2021)<sup>11</sup>

Penggunaan media sosial yang paling aktif di Indonesia menurut Hootsuite (We Are Sosial) yaitu Whatsapp, Facebook, Instagram, Line dan Twitter. Kelima media sosial ini adalah media sosial yang paling populer digunakan di Indonesia hal ini dapat kita lihat dari jumlah penggunanya yang terus meningkat tiap tahunnya.

**Gambar 2. 2 Presentase Pengguna Media Sosial berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin di Indonesia**

<sup>10</sup> Lihat: [www.datareportal.com](http://www.datareportal.com) diakses pada tanggal 2 Mei 2021

<sup>11</sup> ibid



Sumber [www.datareportal.com](http://www.datareportal.com) (2021)<sup>12</sup>

Berdasarkan data diatas dapat kita lihat bahwa pengguna media sosial aktif terbanyak di Indonesia pada tahun 2019 adalah pada rata-rata umur 20 tahun hingga 30 tahun. Dapat kita lihat juga pada tabel di atas bahwa rata-rata pengguna media sosial aktif laki-laki persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan pengguna media sosial aktif perempuan di Indonesia pada tahun 2019.<sup>13</sup>

Data hasil Survey Navigator Reseach Strategic pada tahun 2020 menunjukkan bahwa 42,2% tidak memiliki akun media sosial, lihat table dibawah ini.

**Tabel 2.4 Akun Media Sosial di Kabupaten Pematang**

	<b>Prosentase</b>
Tidak Punya Akun Media Sosial	<b>42,2%</b>
Memiliki Akun Instagram	<b>2,2%</b>
Memiliki Akun WA	<b>33,3%</b>
Memiliki Akun FB	<b>22,2%</b>

Sumber: Data hasil Survey Navigator Reseach Strategic pada tahun 2020

Tabel 2.2 ini memberikan informasi hasil survey bahwa penduduk Kabupaten Pematang 42,2% tidak memiliki Akun Media Sosial dan 57% memiliki akun

<sup>12</sup> ibid

<sup>13</sup> Lihat: [www.datareportal.com](http://www.datareportal.com) diakses pada tanggal 2 Mei 2021

media sosial. Sedangkan media sosial yang digunakan paling tinggi adalah WhatsApp 33,3% dan Facebook 22,2%.